

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**The Relationship Between Gratitude And Subjective Welfare In
Students Of The Faculty Of Psychology And Educational Sciences
Muhammadiyah University Sidoarjo**

*Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada
Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo*

Siti Uswatun Khasanah, siti489@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Eko Hardi Ansyah, ekohardi1@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Recently, students often experience stress due to various demands, such as college assignments and thesiss. This study aims to determine the relationship between gratitude and subjective well-being in students of the Faculty of Psychology and Education, Muhammadiyah Sidoarjo. The method in this study uses a correlational quantitative approach. The sample in this study were students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo, totaling 299 students. The sampling technique was carried out by random sampling method. Data collection used two psychological scales with a Likert scale model for gratitude scale and a Positive Affect Negative Affect Schedule for subjective well-being scale. Data analysis using the product moment correlation test technique. The results of this study indicate that there is a significant relationship between gratitude and subjective well-being in students of the Faculty of Psychology and Education, University of Muhammadiyah Sidoarjo, with a correlation coefficient of 0.093 with a significance of $0.017 > 0.05$. The determinant coefficient test shows a result of 0.006 (R Square), which explains that in this study, the gratitude variable has an effective effect of 0.6% on subjective well-being. The test results show the hypothesis can be accepted.

Published date: 2021-08-21 00:00:00

I. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah makhluk yang tidak pernah statis. Semenjak lahir hingga menuju dewasa akhir pasti mengalami perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis [1]. Dalam setiap proses perkembangannya itu manusia memiliki tugas perkembangan yang harus dilewati. Setiap tugas perkembangan yang telah terlewati dengan baik akan membawa individu dalam pemenuhan kebutuhan atau harapan [1]. Hal itu merupakan penyebab atau sarana bagi individu untuk menikmati dan merasa puas dengan kehidupannya. Mahasiswa sebagai kaum intelektual pastinya memiliki banyak tuntutan sosial sebagai kaum intelektual ataupun tuntutan akademis yaitu berupa tugas kuliah [1].

Penelitian dengan tema yang sama juga pernah dilakukan pada mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif pada kategori cukup bahagia (97,8%) , hanya (2,52%) yang berada pada kategori tinggi [2]. Hal ini menunjukkan banyak mahasiswa yang memiliki kesejahteraan subjektif rendah sehingga banyak mahasiswa yang rentan terhadap dampak rendahnya kesejahteraan subjektif [2]. Banyak mahasiswa yang merasa stres dalam menghadapi tuntutan tersebut terutama tuntutan tugas. Kasus bunuh diri mahasiswa banyak terjadi di Indonesia salah satunya kasus yang terjadi di Sumatera Selatan pada tahun 2018 seorang mahasiswa nekat mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri akibat depresi soal skripsi.

Kepuasan hidup yang menyertakan afek positif dan negatif merupakan salah satu indikator dari *subjective well-being* [3]. Individu yang puas dalam hidupnya akan banyak merasakan perasaan menyenangkan, mengalami sedikit emosi negatif serta mengalami sedikit emosi negatif yang rendah terhadap wilayah utama dalam hidupnya serta memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi [4]. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang rendah di tandai dengan ketidakpuasan terhadap hidup, yang mengalami sedikit kegembiraan dan kerap merasakan emosi negatif seperti kemarahan dan kecemasan. Tinggi rendahnya afek negatif dan afek positif yang dirasakan oleh individu berkaitan dengan kesejahteraan subjektif yang dialaminya [4].

Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Setiap Fakultas

NO	FAKULTAS	JUMLAH MAHASISWA	TINGKAT KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF		FAKTOR PENYEBAB
			RENDAH	TINGGI	
1	FAI	10	63%	37%	Kurangnya kedamaian dan gelisah
2	FPIP	10	65%	35%	Kurangnya kedamaian dan gelisah
3	FBHS	10	60%	40%	Kurangnya kedamaian dan gelisah
4	FST	10	57%	43%	Kurangnya kedamaian dan gelisah

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo paling tinggi dialami oleh mahasiswa dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP). Dari 10 mahasiswa 65% mahasiswa menyatakan merasa kurang bahagia dan 35% mahasiswa merasa bahagia. Data di atas menyatakan dengan subjek yang lebih besar dapat ditemukan mahasiswa mempunyai rasa ketidakbahagiaan yang lebih banyak. Ketidakbahagiaan ini bisa menjadi kondisi tidak bahagia yang ekstrim dan kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kasus bunuh diri pada mahasiswa [4]. Maka dari itu, harus ada upaya meningkatkan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif [4]. Fenomena ini menunjukkan adanya indikasi kurangnya kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yaitu lebih dikuasai oleh afek negatif. Hal ini menjelaskan faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, yaitu faktor eksternal, seperti lingkungan kerja dan sosial dan faktor demografis, seperti kesehatan, pendapatan, latar belakang pendidikan, dan status perkawinan [5].

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif tersebut maka setiap orang ingin mencapai kesejahteraan subjektif dalam hidupnya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat lain [5] menyatakan bahwa kebahagiaan ataupun kesejahteraan subjektif kesejahteraan subjektif dapat dilihat dari adanya emosi yang menyenangkan, emosi yang tidak menyenangkan, kepuasan hidup secara umum [5]. kesejahteraan subjektif memiliki empat aspek berupa kepuasan hidup, kepuasan terhadap wilayah penting dalam hidup, afek positif dan rendahnya afek negatif. Individu yang puas terhadap hidupnya secara keseluruhan, puas pada wilayah utama dalam hidupnya, banyak merasakan perasaan menyenangkan, merasakan dan mengalami sedikit emosi negatif serta

memiliki respon negatif yang rendah terhadap kehidupan, kesehatan, peristiwa dan keadaan sekitar, akan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi. Sedangkan individu yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah ditandai dengan ketidakpuasan terhadap hidup, mengalami sedikit kegembiraan, dan kerap merasakan emosi negatif seperti kemarahan dan kecemasan [5].

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif yang timbul disebabkan karena kurangnya rasa tenang dan kedamaian dalam hidup mereka [6]. Hal ini membuat mahasiswa menjadi kurang semangat, gelisah, emosional yang meluap-luap. Kebersyukuran merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif [6]. Individu dinyatakan mempunyai kesejahteraan subjektif yang tinggi selain merasakan kebersyukuran dalam hidupnya indikator lain adalah mereka jarang sekali mengalami emosi negatif [7]. Keadaan emosi negatif yang tinggi adalah keadaan dimana seseorang merasakan kemarahan, jijik, rasa bersalah, ketakutan dan kegelisahan, sedangkan emosi negatif yang rendah adalah keadaan dimana seseorang merasakan ketenangan dalam kedamaian [7].

Kebersyukuran menurut bahasa yakni mengakui kebijakan dan dapat memiliki arti bertambah atau berkembang, sedangkan menurut terminologi mempunyai arti memperlihatkan pengaruh nikmat Illahi pada diri hambaNya pada terkabulnya dengan beriman, pujian dan sanjungan yang terucap pada lisannya serta amal ibadah yang dikerjakannya dengan anggota tubuh [8].

Kebersyukuran mempunyai 3 aspek yakni merasakan nikmat, menerima nikmat dan memuji Allah atas nikmat yang telah diberikanNya [9]. Aspek-aspek kebersyukuran tersebut dapat menyajikan kondisi bagaimana kebersyukuran dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif seseorang. Pada aspek pertama, mengenal nikmat dapat menjadikan individu mempunyai kesejahteraan subjektif yang baik ketika individu mengetahui betapa sering nikmat yang di dapatkan pada hidup mereka [10]. Sesungguhnya nikmat yang telah Allah SWT berikan sangatlah banyak, hingga sesuatu hal yang tak nampak paling sederhana pada kehidupan manusia misalnya udara yang digunakan untuk bernafas ialah suatu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Hal ini dapat disimpulkan, bahwa kebersyukuran menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. Hipotesis ini berarti semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif yang dialami mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

II. Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 2014 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 299 mahasiswa yang menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologis dengan model skala *Likert* untuk skala kebersyukuran ($\alpha = 0,857$) dan skala *Positive Affect Negative Affect Schedule* untuk skala kesejahteraan subjektif ($\alpha = 0,964$). Skala kebersyukuran didasarkan pada aspek-aspek kebersyukuran, yaitu mengenal nikmat, menerima nikmat, memuji Allah atas nikmat yang diberikan olehNya. Dan skala kesejahteraan subjektif didasarkan pada aspek afektif meliputi emosi positif dan negatif, aspek kognitif.

Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Dalam menganalisis data, peneliti menguji korelasi antar faktor yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,5) sehingga apabila $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $p > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima. Proses analisis ini menggunakan perhitungan statistik komputer dengan *software SPSS 20.0 for windows*.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji normalitas pada *output* uji *Kolmogrov - Sminorv* menunjukkan variabel kesejahteraan subjektif sebesar $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa distribusinya tidak normal. Nilai *sig* variabel kebersyukuran yaitu $0,026 < 0,026$ maka dikatakan bahwa distribusinya tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Correlations	
Religiusitas	SWB

Spearman's rho	Kebersyukuran	Correlation Coefficient	1.000	.093*	
		Sig. (2-tailed)	.	.017	
		N	300	300	
		KesejahteraanSubjektif	Correlation Coefficient		.093*
			Sig. (2-tailed)		.017
			N		300

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis tersebut diperoleh dari hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,093$ dengan signifikansi 0,017 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif, sehingga hipotesis ini dapat diterima.

Tabel 3. Standar Deviasi dan Mean

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KEBERSYUKURA	300	131	216	186,24	18,220
N					
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF	300	26	90	61,26	14,038
Valid N (listwise)	300				

Diketahui pada skala kebersyukuran ditemukan nilai (μ) sebesar 186,24 dan standart deviasi (σ) sebesar 18,220. Pada skala kesejahteraan subjektif ditemukan nilai mean teoritik (μ) sebesar 61,26 dengan standar deviasi (σ) sebesar 14,038.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	SkorSubjek			
	Kebersyukuran		Kesejahteraan Subjektif	
	Σ Mahasiswa	%	Σ Mahasiswa	%
Sangat Rendah	6	2,0	20	6,7
Rendah	104	34,7	73	24,3
Sedang	94	31,3	135	45,0
Tinggi	77	25,7	39	13,0
Sangat Tinggi	19	6,3	33	11,0
Jumlah	300	100%	300	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek tersebut dalam skala kebersyukuran dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat 6 mahasiswa yang mempunyai tingkat kebersyukuran sangat rendah, terdapat 104 mahasiswa yang mempunyai tingkat kebersyukuran rendah, terdapat 94 mahasiswa yang mempunyai tingkat kebersyukuran sedang, terdapat 77 mahasiswa yang mempunyai tingkat kebersyukuran tinggi, dan terdapat 19 mahasiswa yang mempunyai tingkat kebersyukuran sangat tinggi.

Kategorisasi skor subjek dalam skala kesejahteraan subjektif dapat ditarik kesimpulan terdapat 20 mahasiswa yang mempunyai kesejahteraan subjektif sangat rendah, terdapat 73 mahasiswa yang mempunyai kesejahteraan

subjektif rendah, terdapat 135 mahasiswa yang mempunyai kesejahteraan subyektif sedang, terdapat 39 mahasiswa yang mempunyai kesejahteraan subyektif tinggi, dan terdapat 33 mahasiswa yang mempunyai kesejahteraan sangat tinggi.

Dari sub pembahasan kategorisasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki kebersyukuran cenderung rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel kategorisasi skor subyek yang mana presentase dan jumlah siswa bergerak dari sedang kerendah. Berbeda dengan kesejahteraan subyektif, yang mana Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mempunyai kesejahteraan subjektif cenderung sedang hal ini bisa dilihat dari presentase dan jumlah mahasiswa yang bergerak dari sedang menuju rendah.

- Hasil Penelitian
- Pembahasan

Hasil menunjukkan terdapat hubungan menunjukkan koefisien korelasi 0,093 dengan taraf signifikansi 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif. Hal ini menunjukkan jika kebersyukuran semakin tinggi maka semakin tinggi juga kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Hasil penelitan ini sama dengan penelitian yang sebelumnya [2] dengan judul Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa, yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif. Kebersyukuran yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berkisar sedang menuju sekitar 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kebersyukuran tinggi sehingga kesejahteraan subjektif yang dialaminya berada kategori menuju sedang ke rendah sekitar 24,3%.

Terdapat perbandingan r_{xy} korelasi dengan penelitian [8] hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa ada korelasi antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada pasien asma dalam kehidupan personalnya ($r = 0,516$). Hal ini berarti semakin tinggi kebersyukuran semakin tinggi kesejahteraan subjektif, semakin rendah kebersyukuran semakin rendah kesejahteraan subjektif dalam kehidupan personalnya. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan. Nilai koefisien determinan yang diperoleh dari hasil analisa data adalah 0,266, angka tersebut mengandung bahwa kebersyukuran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pada pasien asma dalam kehidupan personalnya sebesar 26,6%.

Pada hasil diatas peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar r_{xy} 0,093 dengan signifikansi 0,017. Hal tersebut dapat diketahui pada nilai koefisien determinan berarti bahwa pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 0,6%.

Limitasi dari penelitian ini hanya menggali satu variabel X yaitu kebersyukuran. Metode penelitiannya hanya terbatas pada penelitian kuantitatif saja dan jenis analisis hanya terbatas menggunakan skor total setiap aspek dan tidak menjelaskan detail pengaruh per aspek antar variabel dan sampel hanya terbatas pada 1 fakultas saja.

IV. simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,093$ dengan taraf signifikansi $0,017 < 0,05$ yang berarti hipotesis pada penelitian ini bisa diterima. Semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sebaliknya apabila kebersyukuran yang dimiliki rendah, maka kesejahteraan subjektif juga akan rendah.

- Simpulan
- Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan rasa syukur mereka sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan subyektif pada diri mereka sehingga mahasiswa tersebut dapat membentengi diri dari dampak negatif kesejahteraan subyektif yang rendah dengan cara selalu mengucapkan syukur ketika mendapatkan kebahagiaan ataupun kesusahan.

Pentingnya bagi pihak universitas untuk menerapkan selalu rasa bersyukur merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif dengan salah satu cara selalu mengucapkan syukur dalam hati dan juga lisan.

- Bagi Mahasiswa
- Bagi Universitas
- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang berhubungan dengan kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif ialah topik yang baik untuk diteliti. Seperti yang sudah dibahas dalam penelitian ini bahwa kebersyukuran memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan subjektif. Namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Maka, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membuat penelitian tentang kesejahteraan subjektif bisa menggunakan variabel lain, misalnya religiusitas, dukungan sosial, atau variabel yang bisa mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Serta memakai subyek penelitian lain yang lebih menarik.

v. Ucapan Terima Kasih

ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang kepada penulis. Penulis sampaikan terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak ilmu, solusi serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Tak lupa penulis juga sampaikan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membantu penelitian ini.

References

1. M. N. Khuluq, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2017.
2. M. Irsyad, S. N. Akbar, P. S. Psikologi, F. Kedokteran, and U. L. Mangkurat, "Asuhan Di Kota Martapura the Relationship Between Gratitude and Subjective Well-Being," vol. 2, 2019.
3. R. Ayudahya and F. A. Kusumaningrum, "Kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada guru sekolah luar biasa," Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol., vol. 24, no. 1, pp. 13-26, 2019.
4. Khairudin, K., & Mukhlis, M. Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85. (2019).
5. Wibisono, M. "Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa", Skripsi [Online]. Universitas Islam Indonesia. (2017).
6. T. Pridayati and E. Indrawati, "Hubungan antara forgiveness dan gratitude dengan psychological well-being pada remaja," *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 197-206, 2019.
7. Kusumawardhani D.A dan Sulistyani Rr, R, "Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subektif Pada Pasien Asma". Naskah Publikasi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia 1-30 (2017).
8. T. L. Ratnayanti and E. Wahyuningrum, "Hubungan Antara Gratitude Dengan Psikologi Calwellbeing Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Salatiga," *Satya Widya*, vol. 32, no. 2, p. 57, 2016.
9. Astuti, Y. (2016). Subjective Well-Being Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 161.
10. Kurnianita, N P, "Hubungan Rasa Syukur Dan Harga Diri Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil," Universitas Surabaya, *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, Vol.7, no. 1, (2018)
11. Berlita, D. A, "Hubungan Antara Sikap Syukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN Yogyakarta 1", Skripsi [Online], Universitas Negeri Yogyakarta, (2014).